

**TELAAH STILISTIKA DALAM TEKS NARASI KARYA SISWA KELAS VII
MTS SABILUNNAJAH SIDOARJO****Sindy Nurlailiyah¹✉, Wido Hartanto², Henry Trias Puguh Jatmiko³**

Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Al Hikmah

Surabaya, Indonesia

✉ sindynalaa@gmail.com*Abstrak*

Kata Kunci:

Stilistika, Gaya
Bahsa, Teks
Narasi, Karya
Siswa.Tipe Artikel:
Artikel Ilmiah
Hasil penelitian

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan gaya bahasa yang digunakan siswa dalam menulis karangan narasi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk keindahan bahasa yang digunakan siswa menggunakan pendekatan stilistika yaitu bentuk gaya bahasa pada kategori gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan dalam teks narasi karya siswa kelas VII MTs Sabilunnajah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini yakni berupa teks narasi karya siswa kelas VII MTs Sabilunnajah Sidoarjo. Analisis dokumen digunakan untuk pengumpulan data. Teknik analisis data dilakukan dengan model mengalir, melalui 4 tahapan yaitu, pengumpulan data, kondensasi data atau reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Keabsahan data untuk menguji kevalidan penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis ditemukan bentuk gaya bahasa pada 8 teks narasi dari 17 teks narasi karya siswa kelas VII MTs Sabilunnajah Sidoarjo, terdapat gaya bahasa majas metafora empat kutipan dan gaya bahasa personifikasi tiga kutipan. Dengan demikian gaya bahasa yang dominan digunakan siswa kelas VII MTs Sabilunnajah Sidoarjo adalah gaya bahasa majas metafora.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Stilistika secara umum merupakan cabang ilmu linguistik yang menitikberatkan kajiannya tentang keindahan bahasa atau variasi penggunaan bahasa. Menurut Tarigan (2023) Stilistika berfungsi untuk memahami pujangga mengapa menggunakan bahasa atau kata tertentu pada karyanya. Selain itu, Samhudi (2017) mengatakan bahwa stilistika merupakan disiplin ilmu yang membahas dan menganalisis gaya bahasa dalam karya sastra atau sebuah karangan. Sebagai suatu cabang ilmu yang mengacu pada gaya dan gaya bahasa, stilistika dapat memberikan sumbangan penelitian pada gaya bahasa dan merupakan unsur pokok untuk mencapai berbagai bentuk pemaknaan karya sastra, agar mencapai sebuah karya yang indah dalam bahasanya (Lafamane, 2020). Stilistika secara etimologis berkaitan dengan gaya bahasa, dengan menerapkan berbagai gaya bahasa penulis mampu menciptakan nuansa dan emosi yang mendalam, sehingga pembaca tidak hanya menikmati kisah yang disajikan, tetapi juga tertarik dengan keindahan bahasanya.

Stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (*style*) secara umum sebagaimana akan dibicarakan secara lebih luas pada bagian berikut berikut cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara-cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal, pada tataran analisis gaya, gaya bahasa, dan majas adalah objek, sedangkan stilistika adalah ilmu untuk memecahkan objek tersebut (Ratna, 2008). Oleh karena itu, karya sastra dapat dilihat keindahan bahasanya melalui pendekatan stilistika yaitu pada tataran gaya bahasa.

Gaya bahasa merupakan pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan (Ratna, 2008). Menurut Kartika (2019) gaya bahasa adalah pengaturan kata-kata dan kalimat-kalimat oleh penulis atau pembaca dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalamannya untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau penyimak. Menurut Tarigan (dalam Saputra, 2023) mengkatégorikan gaya bahasa menjadi empat yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. .

- 1) Gaya bahasa perbandingan meliputi majas *simile*, metafora, personifikasi, alegori, antitesis.
- 2) Gaya bahasa pertentangan meliputi, hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paranomasia, paralipsis, zeugma.
- 3) Gaya bahasa pertautan meliputi, metonimia, sinekdoke, alusi, eufimisme, elipsis, gradasi.
- 4) Gaya bahasa perulangan meliputi, aliterasi, mesodiplosis, epistrofa, repetisi.

Adapun menurut Keraf, (2010;115) mengelompokkan gaya bahasa menjadi dua jenis yaitu gaya bahasa dari segi nonbahasa dan segi bahasa. Gaya bahasa yang dilihat dari segi bahasa dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan, yaitu:

- 1) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata;
- 2) Gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana;
- 3) Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat;
- 4) Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Dari pengelompokkan para ahli tersebut tentang gaya bahasa berbeda namun tetap memiliki makna sama, yang mengarah pada keindahan bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra salah satunya narasi. Dalam penelitian ini difokuskan menganalisis bagaimana bentuk gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan dalam teks narasi karya siswa kelas VII MTs Sabilunnajah Sidoarjo, meliputi:

- 1) Gaya Bahasa Perbandingan
 - a) *Simile* adalah perbandingan yang bersifat eksplisit bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain, yaitu kata-kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan,

dan sebagainya (Keraf,2010;138).

- b) Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat: *bunga bangsa, buah hati, cidera mata*, dan sebagainya (Keraf, 2010;139).
 - c) Personifikasi menurut Keraf, (2010;140) adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan, contohnya: “*Bel berbunyi mengajakku untuk memasuki kelas Bahasa Indonesia*”.
 - d) Hiperbola menurut Keraf, (2010;135) adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan bertujuan untuk menekan, memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya, contohnya; “*Temanmu itu sudah menunggumu pulang seribu tahun lamanya*”.
- 2) Gaya Bahasa Pertentangan
 - a) Litotes adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri (Keraf, 2010;132).
 - b) Ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya (Keraf, 2010;143).
 - c) Oksimoron adalah suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan (Keraf, 2010;136).
 - d) Paranomasia menurut Keraf, (2010;145) merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi terdapat perbedaan besar dalam maknanya.

Gaya bahasa dapat dilihat dari beberapa karya sastra seperti puisi, novel, cerpen, dan salah satunya karangan narasi atau disebut sebagai teks narasi. Teks narasi merupakan salah satu genre pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Hamsia (2018) teks narasi adalah cerita dengan komplikasi atau peristiwa yang bermasalah dan mencoba untuk menemukan resolusi untuk menyelesaikan masalah, narasi itu mencakup dua unsur dasar yaitu perbuatan dan tindakan yang terjadi dalam sebuah rangkaian waktu, teks narasi adalah cerita tentang peristiwa fiktif atau nyata, teks narasi termasuk plot, pengaturan, karakter, struktur (pengenalan), komplikasi, resolusi, dan tema.

Teks narasi adalah cerita yang menyajikan suatu karangan yang disusun secara runtut sesuai dengan waktunya (Sabilla, 2022). Menurut Dalman (dalam Fausia, 2019) karangan narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam semua peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Dapat disimpulkan dari pengertian dua pendapat para ahli di atas bahwa teks narasi merupakan serangkaian karangan cerita yang disusun sesuai dengan urutan waktu, dan bertujuan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan dan sebagai hiburan untuk pembacanya. Selain itu, narasi bisa karangan cerita yang benar-benar terjadi juga bisa khayalan semata.

Adapun pengertian teks narasi menurut Widyaningsih (2019) teks narasi sebagai suatu cerita, yang bermaksud memberitahukan kepada pembaca atau pendengar apa yang diketahui dan dialaminya agar dapat merasakan peristiwa tersebut akan menimbulkan kesan dihatinya. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Keraf Narasi itu sendiri merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur *perbuatan* dan *tindakan*.. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks narasi adalah rangkaian karangan cerita yang disusun secara kronologis yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam karangan cerita tersebut, dan disajikan

secara urut sesuai waktu, tempat dan suasana yang dialami, agar cerita yang disampaikan penulis dapat dipahami, dapat menarik, serta membuat pembaca menikmati cerita tersebut.

Teks narasi ini bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca atau orang-orang tentang sesuatu yang telah terjadi. Teks narasi adalah salah satu teks yang diajarkan di sekolah, teks ini merupakan salah satu genre teks yang dipelajari dan ditulis siswa. Teks narasi karya siswa ini akan menjadi menarik jika dilihat dari gaya bahasa.

Dalam penelitian sebelumnya, bahasan pendekatan stilistika tentang gaya bahasa pernah dilakukan oleh Hasanah (2019), dengan judul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon”. Tujuan penelitian ini guna mengetahui penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pertimbangan mengenai penelitian gaya bahasa pada puisi-puisi karya Faldi Zon. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa selain dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral, penggunaan gaya bahasa juga dapat digunakan untuk memperjelas atau mempertajam makna dalam suatu karya sastra agar pesan yang disampaikan oleh penyair kepada pembaca dapat lebih mudah diterima dan dipahami.

Adapun penelitian sebelumnya, mengenai gaya bahasa pada karya siswa oleh Saputra (2022), dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk gaya bahasa dalam cerita rakyat Kalimantan Tengah oleh siswa kelas X SMAN I Damang Batu. Penulis penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Dalam penelitian ini peneliti menemukan gaya bahasa yang dominan digunakan siswa yaitu gaya bahasa majas metafora dan gaya bahasa majas personifikasi.

Dari pemaparan diatas, penulis tergugah untuk melakukan penelitian tentang gaya bahasa pada karya siswa berupa teks narasi. Teks narasi karya siswa yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ialah teks narasi karya siswa kelas VII di sekolah MTs Sabilunnajah Sidoarjo, alasan pemilihan penelitian di sekolah MTs Sabilunnajah Sidoarjo ini ialah karena siswa kelas VII MTs Sabilunnajah Sidoarjo telah mempelajari tentang materi teks narasi. Meskipun siswa kelas ini telah mempelajari tentang materi teks narasi, peneliti ingin mengetahui gaya bahasa yang digunakan siswa dalam menulis teks narasi, karena teks narasi merupakan sebuah karya sastra non-ilmiah yang akan menarik dan menawan bagi pembaca jika dalam proses penulisannya terdapat keindahan bahasa didalamnya. Dengan memilih sekolah ini sebagai subjek penelitian merupakan hal yang menjadi kebaruan (*novelty*) dalam penelitian sebelumnya serta belum pernah ada yang meneliti mengenai gaya bahasa pada teks narasi di sekolah ini merupakan salah satu alasan peneliti. Berdasarkan beberapa alasan tersebut, penelitian ini peneliti susun dalam sebuah karya ilmiah dengan judul *Telaah Stilistika dalam Teks Narasi Karya Siswa Kelas VII MTs Sabilunnajah Sidoarjo*.

Peneliti mengangkat teks narasi sebagai objek yang dapat dijadikan sebagai alat atau media pengajaran dalam gaya bahasa, walaupun gaya bahasa telah banyak diteliti, tetapi setiap karya sastra memiliki pengarang yang berbeda-beda. Selain itu karena subjek penelitian ini belum pernah dipelajari oleh peneliti sebelumnya di sekolah ini, penulis tertarik untuk menggunakan pendekatan stilistika (gaya bahasa) dalam teks narasi karya siswa. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen gaya bahasa yang digunakan siswa untuk mengekspresikan ide dan emosi dalam narasi mereka. Dengan fokus pada penggunaan pilihan kata dan figure bahasa peneliti ingin memahami bagaimana gaya bahasa tersebut berkontribusi pada keindahan dan makna yang terkandung dalam narasi siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kreativitas dan kemampuan siswa dalam berbahasa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan keterampilan menulis narasi mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan bagi guru dan pendidik dalam mendukung pembelajaran bahasa dan sastra di kelas.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Sifat kualitatif dalam penelitian ini mengarah pada pembahasan gaya bahasa dalam teks narasi karya siswa kelas VII MTs Sabilunnajah Sidoarjo. Penulis melakukan proses kegiatan penelitian pada Agustus – Oktober 2024. Dalam upaya menyelesaikan kegiatan penelitian ini, terdapat tiga tahapan yang dilakukan, yaitu (1) pengumpulan data (2) penganalisisan data, dan (3) penyajian hasil analisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan analisis dokumen. Teknik analisis dokumen dalam penelitian ini yaitu menganalisis penggunaan gaya bahasa pada teks narasi karya siswa. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah teks narasi karya siswa kelas VII MTs Sabilunnajah Sidoarjo.

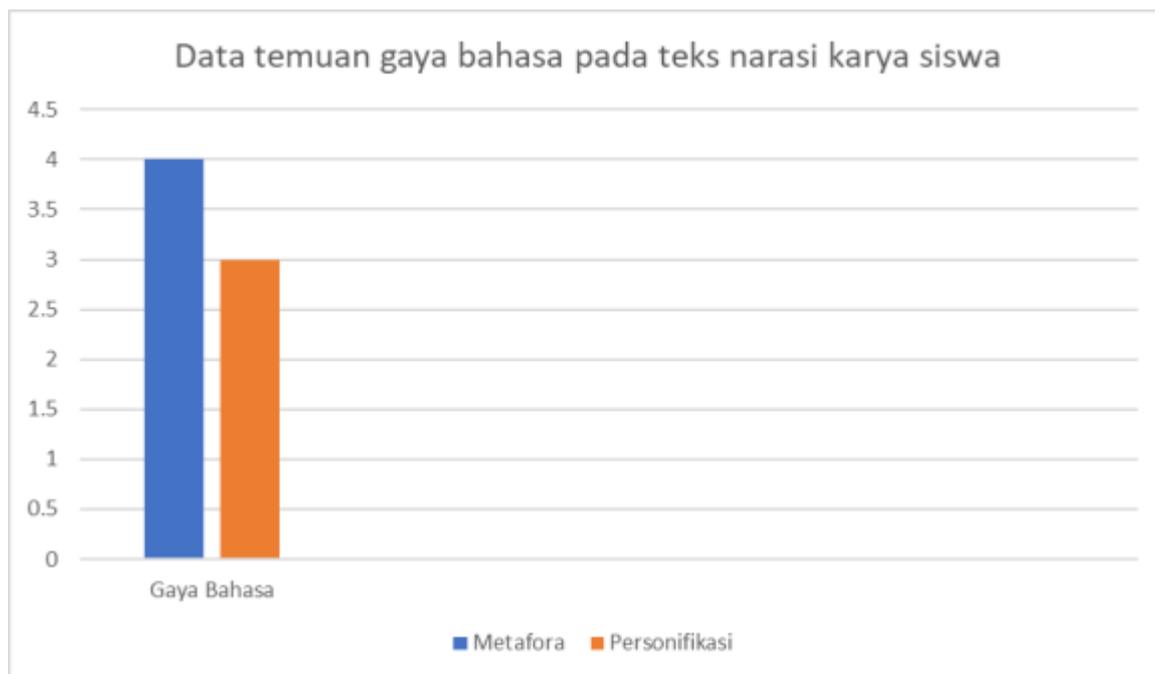
Dalam pengumpulan data menurut Sugiyono (2015:221) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, peneliti ditetapkan sebagai alat penelitian maka harus divalidasi mengenai kesiapan peneliti yang berkaitan dengan penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan.

Teknik yang dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini valid adalah teknik keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Faisal, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini menjelaskan perihal bukti penelitian yang sudah dilakukan di sekolah MTs Sabilunnajah Sidoarjo. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali di kelas VII sebagai subjek penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan gaya bahasa yang digunakan siswa dalam menulis teks narasi.



Gambar 1 Contoh gambar grafik

Gaya bahasa tersebut meliputi, majas metafora dan majas personifikasi. Berikut data-data kutipan gaya bahasa pada teks narasi:

a) Majas Metafora

Hasil analisis dalam teks narasi karya siswa kelas VII MTs Sabilunnajah Sidoarjo terdapat majas metafora, sebagai berikut:

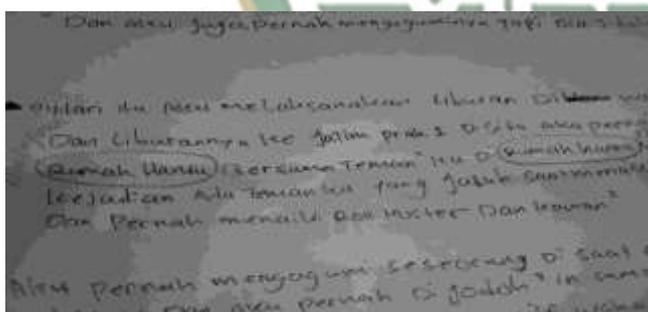


Figure 1. Contoh Majas Metafora

“Rumah hantu”

Penggunaan dalam kalimat:

“Aku pernah masuk ke rumah hantu bersama teman-temanku”.

Kutipan tersebut dikategorikan sebagai salah satu contoh majas metafora, majas metafora merupakan semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2010;139). Maka dari itu, kata tersebut salah satu contoh majas metafora untuk mengungkapkan makna yang lain dalam bentuk singkat yaitu rumah yang dipenuhi penuh kejutan dan hal-hal yang tidak terduga, bisa jadi sesuatu yang penuh misteri.

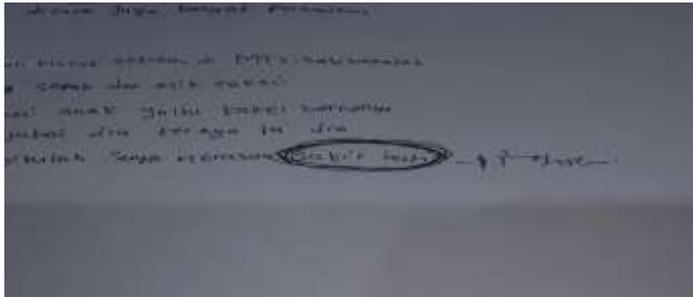


Figure 2. Contoh Majas Metafora

“Sakit hati”

Penggunaan dalam kalimat: “Saya merasa sakit hati”.

Kutipan tersebut dikategorikan sebagai salah satu contoh majas metafora, majas metafora merupakan semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2010;139). Misalnya dalam kutipan ini kata “Sakit” adalah kata yang dibandingkan, sedangkan kata kedua “Hati” adalahh perbandingannya untuk menyatakan makna yang lain yaitu menggambarkan perasaan emosi seperti sedih, kecewa, marah atau bahkan benci.

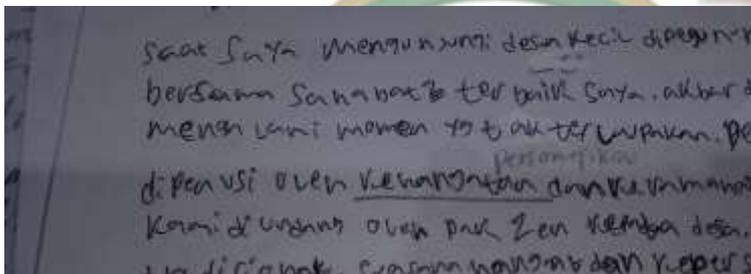


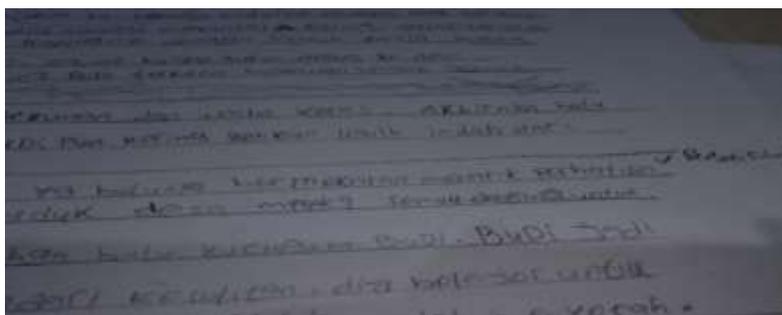
Figure 3. Contoh Majas Metafora

“Dipenuhi oleh kehangatan”

Penggunaan dalam kalimat:

“Desa tersebut meskipun terpencil dipenuhi oleh kehangatan dan keramahan penduduknya”.

Kutipan tersebut dikategorikan sebagai salah satu contoh majas metafora. Majas metafora merupakan semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2010;139). Dengan demikian, kutipan tersebut membandingkan kata satu dengan kata lainnya yang mengungkapkan suatu makna yaitu, menyampaikan bahwa suatu tempat, situasi, atau hubungan antarmanusia terasa nyaman, menyenangkan, dan penuh kasih sayang.



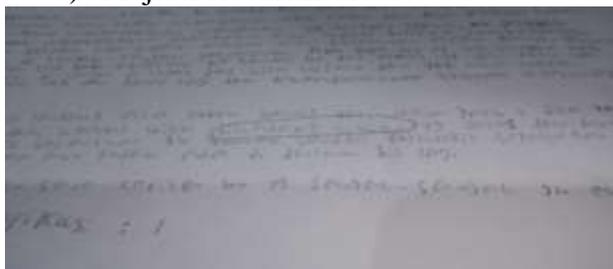
“Bulunya bermekaran”

Penggunaan dalam kalimat:

“Kucing Budi yang bulunya bermerakan menarik perhatian”.

Kalimat tersebut sebagai salah satu contoh majas metafora. Dalam kalimat ini “bulu” (bagian tubuh hewan) dibandingkan dengan “bunga yang bemekaran”, kedua hal ini sangat berbeda namun disandingkan untuk menciptakan gambaran yang lebih hidup dan menarik. Maksud sebenarnya dari kalimat ini adalah bulu hewan tersebut sangat indah dan mencolok sehingga menarik perhatian orang lain. Jadi, menyamakan bulu yang indah dengan bunga yang sedang mekar, kalimat ini menciptakan kesan estetika yang kuat dan membuat pembaca lebih mudah membayangkan keindahan bulu hewan tersebut.

b) Majas Personifikasi

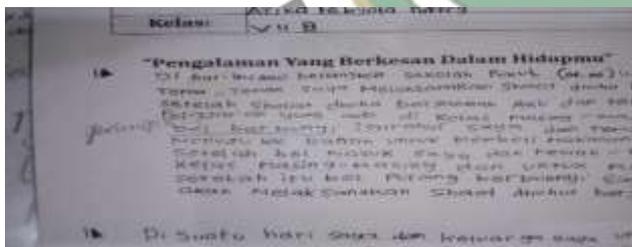


“Dihadang hujan”

Penggunaan dalam kalimat:

“Ketika kita sudah keluar kita dihadang hujan”.

Kutipan diatas merupakan salah satu majas personifikasi. Dalam frasa “dihadang hujan” seolah-olah hujan memiliki niat atau tujuan untuk menghalangi atau menghentikan seseorang, ini merupakan sifat manusiawi. Dengan frasa ini menjadi lebih hidup dan seolah-olah hujan memiliki kesadaran dan tujuan.

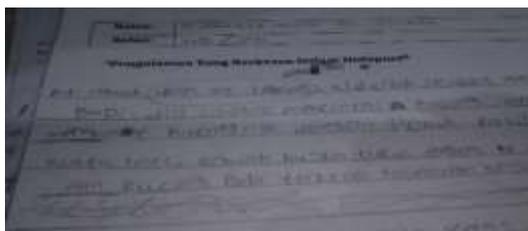


“Bel berbunyi istirahat”

Penggunaan dalam kalimat:

“Sesudah pelajaran bel berbunyi istirahat”.

Kutipan tersebut termasuk salah satu contoh majas personifikasi. Dalam hal ini, sifat “berbunyi” dan “istirahat” biasanya dikaitkan dengan makhluk hidup, diberikan kepada “bel” yang merupakan benda mati. Bel seolah;olah memiliki kemampuan untuk memberikan perintah kepada manusia, yaitu waktunya istirahat merupakan sifat yang manusiawi.



“Desa yang tenang”

Penggunaan pada kalimat:

“Disebuah desa yang tenang”.

Kutipan diatas adalah salah satu contoh majas personifikasi. Dalam hal ini, sifat “tenang” yang biasanya dikaitkan dengan perasaan manusia, disandingkan kepada “desa” yang merupakan benda mati. Dengan menyandingkan sifat “tenang” pada desa, seolah-olah kita merasakan suasana desa tersebut secara langsung. Desa tidak hanya menjadi tempat, tetapi juga memiliki suasana hati yang bisa dirasakan. Dengan digunakannya gaya bahasa ini, penulis menciptakan gambaran yang lebih hidup dan memikat pembaca atau pendengar.

Pembahasan

1) Gaya Bahasa Metafora

Terdapat 4 kutipan gaya bahasa majas metafora dari 8 teks narasi karya siswa yang dianalisis oleh peneliti. Gaya bahasa majas metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2010;139). Fungsi gaya bahasa majas metafora adalah sebagai efek estetika dalam cerita sehingga lebih menarik, memperkuat gagasan, dan meningkatkan selera pembaca.

2) Gaya Bahasa Personifikasi

Terdapat 3 kutipan gaya bahasa majas personifikasi dari 8 teks narasi karya siswa yang dianalisis oleh peneliti. Gaya bahasa majas personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Fungsi gaya bahasa ini adalah sebagai efek keindahan dalam cerita agar terkesan suasana hidup dan menarik, meningkatkan selera pembaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa dalam teks narasi karya siswa kelas VII MTs Sabilunnajah Sidoarjo, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut. Analisis yang dilakukan memperoleh data bahwa gaya bahasa majas metafora berjumlah empat kutipan dan gaya bahasa majas personifikasi berjumlah tiga kutipan, dengan demikian gaya bahasa yang dominan digunakan siswa kelas VII MTs Sabilunnajah Sidoarjo dalam menulis teks narasi adalah gaya bahasa metafora.

Dalam penelitian *Telaah Stilistika dalam Teks Narasi Karya Siswa Kelas VII MTs Sabilunnajah Sidoarjo*, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang gaya bahasa dalam karya sastra atau dalam karangan narasi. Selanjutnya diharapkan guru dapat memberikan bimbingan yang tepat dalam proses pembelajaran menulis teks narasi melalui pendekatan stilistika pada gaya bahasa agar siswa mampu menciptakan narai yang lebih hidup dan menarik. Diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka dengan menggunakan gaya bahasa yang beragam. Dengan memahami berbagai elemen gaya bahasa siswa seperti *simile*, metafora, personifikasi, hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, dan paranomasia. Selain itu, keterampilan ini juga akan membantu mereka

mengekspresikan ide dan perasaan dengan lebih efektif, sehingga tulisan yang dihasilkan dapat lebih mudah dihubungkan dengan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, F., Salam, S., & Daeng, K. (2020). *Penggunaan Gaya Bahasa dalam Teks Narasi pada Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Makassar Siswa SMP/MTs* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Fausia, F. (2019). *Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Teks Narasi Siswa Kelas Xi MIA MA DDI Pattojo Kabupaten Soppeng* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Hamsia, W. (2018). *Analisis Kesalahan pada Teks Narasi Siswa SMP*. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 1).
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). *Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon*. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26.
- Kartika, D., Putri, P. I. C., Wahyuningtyas, R., & Waljinah, S. (2019, October). *Analisis Konteks Gaya Bahasa Berita Hoax Debat Capres di Media Sosial Facebook*. In *Prosiding University Research Collaouium* (pp. 190-193).
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Lafamane, F. (2020). *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*.
- Ratna, N. K. (2008). *Stilistika "Kajian Puitika bahasa, Sastra, dan Budaya"*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sabilla, S., Khairani, L. P., & Syahputra, E. (2022). *Menganalisis Kemampuan Gemar Membaca Teks Narasi Siswa di MAN 2 Deli Serdang*. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 159-164.
- Samhudi, O., Effendy, C., & Syam, C.. (2017). *Jenis dan fungsi gaya bahasa dalam pemaknaan kumpulan cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12).
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). "Analisis Gaya Bahasa dalam Cerita Rakyat oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA". *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 33-51.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, R.P. (2023). Nilai estetis pada puisi "Herman" karya Sutardji Calzoum Bachri dengan pendekatan stilistika. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 60-65.
- Widyaningsih, N. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) Dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Skripta*, 5(1).